



Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Faizi Anwar^{1*}, Asrin¹, Dadi Setiadi¹

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jpap.v6i2.500](https://doi.org/10.29303/jpap.v6i2.500)

Sitasi: Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 6(2), 39–45. <https://doi.org/10.29303/jpap.v6i2.500>

*Corresponding Author:

Faizi Anwar, Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana Unram, Indonesia
Email: faizianwar56@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra, ditinjau dari perilaku yang berorientasi tugas dan perilaku yang berorientasi hubungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Prosedur penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis terhadap berbagai data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta informasi dari informan yang diperoleh dilapangan. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sakra yang ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi tugas kepala sekolah. Ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi hubungan yaitu; kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru dan staf, memberikan dukungan kepada guru dan staf dan bersikap ramah dengan bawahan. Faktor pendukung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang ditemukan yakni; kepala sekolah memiliki kepemimpinan partisipatif, membangun hubungan yang sinergis sarana dan prasarana yang memadai, memberikan motivasi dan dukungan dan menjalin komunikasi yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah yakni; *reward* yang diberikan kepala sekolah hanya berupa kalimat motivasi, kepala sekolah kurang menguasai IT dan siswa yang kurang disiplin.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Kepala Sekolah, Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pendahuluan

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga terjalin kerjasama yang baik (Maduratna, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai motor penggerak, kepala sekolah harus mampu menjalankan kepemimpinan partisipatif karena gaya kepemimpinan partisipatif ditandai dengan pemimpin yang ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya, memperhatikan kebutuhan

kelompoknya dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan, sehingga dapat menciptakan kinerja yang baik. Selain itu, kepemimpinan partisipatif juga mengutamakan sikap pemimpin dengan pendekatan terbuka, baik dalam menerima masukan, hingga melibatkan bawahan dalam setiap pengambilan keputusan.

Selain kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam proses perkembangan pendidikan, melalui siswa dan siswi dalam proses belajar sehingga menghasilkan output yang cerdas, berprestasi dan yang terpenting adalah kemampuan diri untuk menjadi bekal di masa depan (Susanti, 2021). Output tersebut didapat dari kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang

maksimal dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hasil yang dicapai oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, serta kesungguhan dan penggunaan waktu (Fadlan, 2016). Pada dasarnya tingkat kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu tersebut yaitu bagaimana bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor dari luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kinerjanya yaitu salah satunya kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam program meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah memiliki berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang dialami ketika menjalankan tugasnya. Pada umumnya keberhasilan yang terjadi dalam setiap kegiatan terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal, tidak terkecuali keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas yang dibimbing oleh pendidik dan didukung oleh tenaga kependidikan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan staf tata usaha di SMPN 1 Sakra yang beralamatkan Jalan Datu Moter Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengontrol keamanan sekolah dari segi kedisiplinan guru pada saat masuk dan akan memulai proses pembelajaran, mengecek kebersihan lingkungan sekolah dan mengontrol kehadiran guru. Dalam kebersihan SMPN 1 Sakra pernah meraih juara II tingkat Kabupaten pada tahun 2019. Selain itu SMPN 1 Sakra juga pernah meraih juara 1 lomba cerdas cermat se-pulau Lombok, selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2019-2021 dan masih banyak prestasi membanggakan lainnya. Banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Sakra membantu peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat mereka seperti pramuka, palang merah remaja, futsal, basket, dan lain sebagainya.

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sangat efektif memberikan motivasi terhadap guru dan staf dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sakra".

Metode

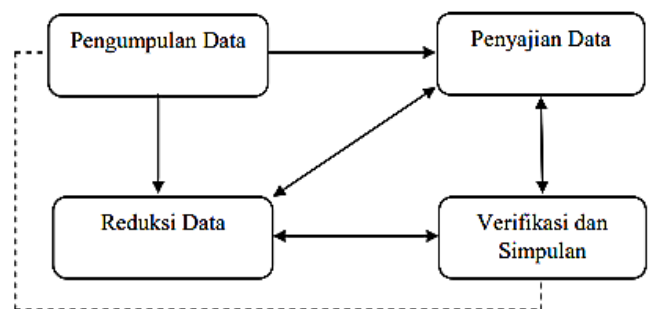
Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja

pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra, selanjutnya yaitu faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada umumnya, yaitu: (1) membuat pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sakra, (2) menentukan proposisi penelitian dengan cara menentukan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra, (3) logika yang mengaitkan data dengan proposisi dilakukan dengan cara mengaitkan informasi yang sama dengan beberapa proposisi hasil penelitian terdahulu dan teori, dan (4) kriteria untuk menginterpretasi temuan yakni Teknik analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Hubberman (2009: 16-20), yaitu dengan cara: reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek dan informan penelitian berupa informasi tentang Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui metode studi dokumentasi yang melekat pada dokumen, foto, dan rekaman yang berkaitan dengan Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra.

Prosedur analisis data yang dilakukan adalah sesuai dengan pendapat Miles dan Hubberman (2009: 16-20), yaitu dengan cara: (a) reduksi data, (b) display data, (c) verifikasi. Prosedur tersebut dapat dilihat gambar sebagai berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Kinerja Pendidik dan tenaga kependidikan

Sebelum mendeskripsikan temuan penelitian, disajikan karakteristik dari informan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Sakra selaku pimpinan pada sekolah tersebut yang padanya melekat kepemimpinan yang menjadi fokus

penelitian ini. Sementara informan merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi berlimpah dan relevan dengan fokus penelitian, terkait tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Karakteristik beberapa informan tersebut, peneliti nilai sangat representative untuk memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian ini. Adapun karakteristik informan penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian

No	Inisial	Pekerjaan	Lama Kerja	Keterangan
1	Informan 1	Kepala sekolah	8 tahun	Aktif
2	Informan 2	Wakil kurikulum	22 tahun	Aktif
3	Informan 3	Waka sarana prasarana	9 tahun	Aktif
4	Informan 4	Guru PKN	7 tahun	Aktif
5	Informan 5	Guru BK	10 tahun	Aktif
6	Informan 6	Guru Geografi	19 tahun	Aktif
7	Informan 7	Petugas Tata Usaha	18 tahun	Aktif
8	Informan 8	Operator sekolah	15 tahun	Aktif
9	Informan 9	Pegawai Perpustakaan	3 tahun	Aktif
10	Informan 10	Ketua komite sekolah	25 tahun	Aktif

Sumber: Laporan Bulanan Kepegawaian Tahun 2022

a. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Berdasarkan Perilaku yang Berorientasi Tugas

- 1) Merencanakan kegiatan dan pengambilan keputusan bersama

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan perumusan perencanaan bahwa perencanaan dilakukan dengan cara partisipatif yakni dilakukan dalam rapat-rapat rutin. Hal ini diharapkan dapat memberikan rasa berperan serta dari seluruh warga sekolah yang pada akhirnya mereka mampu memberikan kontribusi positif dalam kemajuan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena baik buruknya kepala sekolah dapat dilihat dari sekolah yang ia pimpin, selain itu kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru guru dan karyawan sekolah (Agustina, 2021). Begitu besarnya peranan kepemimpinan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Taufikurrahman (2021). beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi pendidik dalam kegiatan sekolah antara salah satunya adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara, terkait dengan pelaksanaan kerja, subjek mengemukakan bahwa

untuk kelancaran pelaksanaan kerja, semua tugas perlu dibagi habis agar ada orang-orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas dimaksud, subjek juga mempertegas bahwa dalam pembagian tugas harus memperhatikan proporsi dan kemampuan orang-orang yang diberikan tugas.

Kepala sekolah mampu berkoordinasi dengan bawahannya serta dapat mengarahkan guru dan staf. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Kurniadin dan Machalli (2012) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, membina, menasihati, menyuruh, membimbing, memerintah, melatih, melarang dan bahkan menghukum dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mampu bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.

- 3) Melakukan pengawasan terhadap tugas guru dan staf

Berdasarkan hasil wawancara bersama subjek mengemukakan bahwa pengawasan dilakukan dengan terjun langsung untuk memantau kondisi sekolah dan kinerja guru dan pegawai langsung ke ruangan ataupun di dalam kelas. Kepala sekolah mengemukakan bahwa untuk memastikan guru bekerja dengan baik atau tidak kepala sekolah

membuat jadwal piket harian yang bertugas memantau dan membuat laporan kegiatan harian. Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi interpretasi para pengikut terhadap suatu peristiwa, memilih tujuan kelompok atau organisasi, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas kerja, memotivasi para pengikut untuk mencapai sasaran serta pemeliharaan hubungan kerja sama yang baik. Kepala sekolah harus bertindak melalui pendekatan yang baik, proaktif serta peduli terhadap guru dan lingkungan sekolahnya. Apabila kepala sekolah memiliki kepedulian tinggi terhadap guru maka kemampuan mengajar guru akan baik. Selain itu, guru akan semakin berprestasi dan memiliki rasa sadar dan semangat yang tinggi (Hardono, 2017).

b. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Berdasarkan Perilaku yang Berorientasi Hubungan

- 1) Membina hubungan baik dengan guru dan staf
Hasil wawancara dengan subjek penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap warga sekolah tidak menunjukkan hubungan antara atasan dengan bawahan melainkan mitra atau rekan kerja. Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugas (Andriani, 2019).
- 2) Memberikan dukungan kepada guru dan staf
Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa, kepala sekolah memberikan dukungan kepada warga sekolah, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah sudah memberikan berbagai konsultasi kepada guru jika terdapat kendala dalam pembelajaran ataupun tugas yang diberikan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kepala sekolah mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru dan staf, memberikan arahan dan saran yang membangun serta memberikan solusi baginya (West, 2017). Kepala sekolah harus bertindak melalui pendekatan yang baik, proaktif serta peduli terhadap guru dan lingkungan sekolahnya. Apabila kepala sekolah memiliki kepedulian tinggi terhadap guru maka kemampuan mengajar guru akan baik. Selain itu, guru akan semakin berprestasi dan memiliki rasa sadar dan semangat yang tinggi (Ideswal, 2020).
- 3) Bersikap ramah dengan bawahan
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu bersikap ramah dengan siapapun,

termasuk dengan guru maupun staf. Didukung oleh penelitian Nurmalinda (2019) kepemimpinan seorang kepala sekolah dikategorikan baik jika kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan partisipatif, bertanggung jawab, memberikan motivasi, memberikan pertimbangan. Dalam penelitian ini kepala sekolah memberikan dukungan yang baik dalam motivasi. Dengan kata lain, kinerja guru maupun staf dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab yang baik akan meningkatkan kualitas kinerja dan motivasi dalam meningkatkan kualitas kinerja yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Faktor Pendukung

- 1) Memiliki kepemimpinan partisipatif
Kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Sakra adalah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, yang mana kepemimpinan partisipatif merupakan suatu strategi kepemimpinan dimana semua masalah yang timbul dalam organisasi dipecahkan bersama antara pimpinan dan para bawahan (Alhusaini, 2020).
- 2) Membangun hubungan yang sinergis antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan
Pelaksanaan yang dilakukan baik secara formal yaitu rapat di sekolah, juga nonformal seperti adanya family gathering. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmintardjo (2014) kepemimpinan pembelajaran yang efektif memerlukan hubungan yang sinergis antara faktor eksternal sekolah dengan perilaku kepemimpinan pembelajaran, khususnya perilaku pemimpin sekolah dalam mengarahkan dimensi internal sekolah ke arah peningkatan program kinerja pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 3) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
Sarana prasarana adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kaitannya dengan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (Rasdiana,

et.al 2020). Penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah akan terpelihara dan jelas kegunaannya.

4) Memberikan Motivasi

Pemberdayaan terhadap tenaga kependidikan oleh Kepala sekolah di SMPN 1 Sakra, dilakukan dengan memotivasi dan memberi kepercayaan yang tinggi kepada guru, TU dan murid dalam melaksanakan tugas mereka. Guru ditugaskan sesuai bidangnya, misalnya guru yang mendampingi mata pelajaran yang diujikan. Ada bimbel yang didampingi oleh guru-guru untuk mempersiapkan ujian, itu dibuat dari awal semester kelas IX. Kepercayaan banyak diberikan juga kepada wakil-wakil. Dan untuk TU dia bekerja sesuai dengan yang dimintakan kepadanya, membantu kelancaran administrasi yang diperlukan oleh guru-guru di sekolah. Sedangkan murid selalu didorong untuk belajar lebih giat (Tanjung, 2020).

5) Menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah

Hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah merupakan upaya untuk menciptakan iklim komunikasi yang kondusif. Itulah sebabnya ia memiliki hubungan keteladanan agama, kesiapsiagaan, dan emosi keagamaan dengan semua komandan sekolah. Misalnya, ia melakukan pembinaan dalam bentuk pertemuan bulanan, mingguan, dan informal antara guru, staf, dan siswa untuk mengevaluasi capaian program dan kegiatan sekolah. Dia mengawasi guru dan mengadakan diskusi dengan koordinator mata pelajaran untuk memecahkan masalah belajar di kelas. Kepala sekolah menghubungi guru, siswa, dan staf sekolah untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif (Asrin, 2022).

b. Faktor Penghambat

1) Reward yang diberikan kepala sekolah hanya berupa kalimat motivasi

Kontribusi yang diberikan oleh guru terhadap sekolah ini, menuntut sekolah untuk memberikan sejumlah imbalan (reward) baik yang nyata maupun tidak nyata, antara lain meliputi pembayaran-pembayaran dalam bentuk gaji, bonus, tunjangan, liburan atau rekreasi, kesempatan untuk berkeaktivitas,

kesempatan untuk memberikan kontribusi sosial, dan lain sebagainya (Abbas, 2017). Apabila sekolah tidak mampu memberikan reward, maka pada akhirnya guru atau staf akan merasakan bahwa sejumlah kontribusi yang diberikan kepada sekolah tersebut tidak atau kurang dihargai, sebaliknya dalam proses peningkatan kinerjanya. Untuk menjamin ke arah yang lebih baik, maka reward yang diberikan hendaknya dikaitkan dengan seberapa besar volume, kualitas, dan tanggung jawab kerja yang diberikan kepada sekolah.

2) Kepala sekolah kurang menguasai IT

Kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (stakeholder) sekolah yaitu, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah (Nurmalinda, 2019). Kepala sekolah di SMPN 1 Sakra belum sepenuhnya menguasai IT misalnya E-mail dan hal lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Sehingga hal ini dianggap kadang dapat memperlambat penyampaian pesan dari dinas dan sebagainya jika tidak ditangani oleh staf. Padahal saat ini tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital (Hardono, 2017).

3) Siswa yang kurang disiplin

Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah (Kurniasih, 2019). Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik (Islami, 2021).

Kesimpulan

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra studi ini menyimpulkan

tiga poin penting, yaitu: pertama, perilaku dalam merencanakan kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah, kepala sekolah lebih menekankan pada keterlibatan warga sekolah terutama orang-orang yang tergabung dalam tim manajemen sekolah. Kedua, perilaku dalam menetapkan standar tugas terhadap bawahan, kepala sekolah mendelegasikan tugas secara proporsional sesuai kapasitas yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Ketiga, perilaku dalam melakukan pengawasan terhadap tugas guru dan staf, kepala sekolah menerapkan sistem pelaporan kinerja pada setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan monitoring langsung untuk memastikan kegiatan dan sistem yang dibuat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra, terdapat lima faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu: pertama, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam memimpin di sekolahnya. Kedua, menciptakan hubungan yang sinergis antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Keempat kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan kelima, menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah. Adapun faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu: pertama, reward yang diberikan kepala sekolah hanya berupa kalimat motivasi. Kedua, kepala sekolah kurang menguasai IT, dan terakhir masih adanya siswa yang kurang bersikap disiplin.

Daftar Pustaka

- Abbas, N. A., Syah, I. & Basri, M. 2017. Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS. *Pesagi; Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. 5, (6), 1-12.
- Agustina, K.N., Asrin, Saputra, H.H. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6, (4): 675 – 679.
- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166-2172.
- Andriani, T. 2019. Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. 5, (1).
- Asrin, Ramdani, A., Muhaimi, L., Maulyda M, A. 2022. Principal's Leadership Strategy to Improve "Link and Match" Quality for Vocational Education. *Jurnal Kependidikan*. 6, (1), 40-52.
- Fadlan, M. (2016). Analisis Kinerja Tenaga Kependidikan IAIN Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 4(1), 39-62.
- Hardono, H., & Yusuf, A. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Educational Management*. 6, (1), 26-33.
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *BASICEDU: Journal Of Elementary Education*. 4, (2), 460-466.
- Islami, N.F., Oktrifianty, E., Magdalena, I. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. 3, (3). 501-518.
- Kurniadin, D. & Machalli, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, F, Wijaya. H. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 4, (5).
- Kusmintardjo. 2014. Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang*. 24, (3). 203-213.
- Maduratna, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal administrasi negara*, 1 (1), 70-84.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nurmalinda. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 003 Benai Kecil. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3, (3), 607-614.
- Rasdiana, Ansar, dan Wahed A. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas". *Pinisi Journal of Educatio*. 1, (1), 84-94.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48.
- Tanjung, D. L. 2020. "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Binjai". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. 1, (1).

- Taufikurrahman. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan.* (1), (1).
- West, L. 2017. Principal and coach as partners. *The Journal of Mathematical Behavior.*